

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Citizen journalism dewasa ini telah menjadi fenomena baru dalam dunia jurnalistik, hal ini di akibatkan dengan kemunculan internet dimana Setiap individu baik dari kalangan masyarakat manapun bisa menyuguhkan karya-karya jurnalistik mereka di internet seperti pada media online dan juga media sosial, sehingga dengan adanya praktek yang demikian maka lahirlah istilah *citizen journalism* yakni suatu praktek jurnalistik yang di lakukan oleh warga tanpa harus terikat dengan suatu perusahaan media pemberitaan.

Sebab dari muncul dan berkembangnya *citizen journalism* di Indonesia adalah didasari oleh beberapa penyebab seperti menjadi sebuah jawaban terhadap media mainstream yang relatif membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam menggarap sebuah informasi yang akan di sampaikan kepada masyarakat, penyebab lain tidak lain kapitalisme media atas dasar kepetingan pasar bahkan pemodal, meleknya masyarakat terhadap media yang dibarengi oleh teknologi informasi yang berkembang semakin canggih, serta masyarakat terdorong sebagai komunikasi partisipatoris sehingga begitu banyak warga yang cenderung terlibat dalam media komunikasi dan informasi¹.

Sebagai contoh fenomena praktik *citizen journalism* yang paling dikenal yaitu seorang warga yang mlaporkan peristiwa yang dialaminya ketika

¹ Wibawa, D 2020, *Jurnalisme Warga : Perlindungan, Pertanggungjawaban, Etika dan Hukum*, CV. Mimbar Pustaka, Bandung, hh. 67.

peristiwa bom London pada tahun 2005, dimana terdapat sebuah video peristiwa tersebut yang direkam seorang warga dengan menggunakan kamera ponsel miliknya. video tersebut memperlihatkan massa yang panik beberapa detik sebelum terjadinya ledakan bom di stasiun bawah tanah. Stasiun TV BBC pun menayangkan hasil rekaman tersebut setelah mengambilnya dari sebuah blog pribadi dimana video itu diunggah².

Citizen journalism mulai marak di Indonesia setelah adanya pesta *blogger* tahun 2007 silam di Jakarta. Yang mana *blogger* dari seluruh Indonesia bertemu di event ini guna meneguhkan akan kebutuhan masyarakat akan suatu informasi yang tidak di manipulasi oleh korporat serta semangat bahwasannya setiap orang mampu mempunyai medianya sendiri³.

Aktivitas seorang *citizen journalism* sama dengan jurnalis pada umumnya, yakni mengumpulkan sebuah informasi, menulis, kemudian menyiarkannya, dengan menggunakan media online atau media sosial miliknya sendiri. *Citizen Journalism* dapat juga memungkinkan segala jaringan dan sumber suatu informasi menjadi lebih luas⁴.

Banyaknya konsumsi berita di era media sosial berpengaruh pada isi konten berita yang diproduksi. Aktivitas yang menyangkut seorang jurnalis yang meliputi produksi, konsumsi, dan distribusi suatu informasi seiring

² Nugraha, P 2012, *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, hh. 10.

³ Yustitia, S, 2010, '*Citizen Journalism Melawan Mainstream Media*', THE MESSENGER, vol. 2, no. 1, hh. 6.

⁴ Aji Pratiwi, T & Zakiah, K, 2018, '*Penerapan Etika Jurnalistik oleh Citizen Journalism di Media Online: Studi Kualitatif Mengenai Penerapan Etika Jurnalistik oleh Citizen Journalism di Media Online Khususnya Website NET.CJ dengan Pendekatam Studi Kasus Robert K. Yin The Application of Journalistic Ethics by Citizen Journalism in Online Media*', Prosiding Jurnalistik, vol. 4, no. 2, hh. 180.

waktu mengalami perubahan karena hadirnya internet. Dengan kata lain internet telah mengubah praktik jurnalistik, yakni penyebaran informasi yang semula dilakukan oleh jurnalis profesional kini dapat dilakukan oleh warga biasa dari berbagai kalangan, oleh sebab itu siapapun bisa menjadi jurnalis. Di masa sekarang warga tidak hanya sebatas berperan sebagai konsumen atas informasi melainkan menjadi bagian dalam distribusi informasi tersebut. Saat *Citizen journalism* melenyapkan batasan antara jurnalis warga dengan jurnalis profesional, karena kini siapapun dapat menganggap dirinya adalah seorang jurnalis⁵.

Sebagai suatu fenomena yang dapat dikatakan baru di bidang jurnalisme, tentu terdapat berbagai sikap pro atau pun kontra dengan hadirnya *citizen journalism* ini. Dari sisi yang kontra dengan *citizen journalism* tentu mereka menganggap bahwasannya *citizen journalism* masih belum dapat melebur dalam ranah jurnalistik, selain itu isu kode etik yang dilakukan *citizen journalism* pada praktek jurnalistik masih banyak yang melenceng. Namun bila kita melihat dari sisi yang pro, maka kegiatan yang dilakukan oleh *citizen journalism* bisa saja dikatakan sebagai kegiatan jurnalisme, ini dikarenakan *citizen journalism* melakukan segala macam yang berkaitan dengan jurnalisme⁶.

Alasan sensual dan rasional yang mengakibatkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini didasari dengan beberapa hal seperti, isu pro dan

⁵ Sujoko, A, & Pandu Larasat, G, 2017, *Intervensi Media Sosial dalam Pergeseran Aktivitas Jurnalistik Online di Malang*, Jurnal Komunikasi Islam, vol. 7, no. 2, hh. 227.

⁶ Wibawa, D 2020, *Jurnalisme Warga : Perlindungan, Pertanggungjawaban, Etika dan Hukum*, CV. Mimbar Pustaka, Bandung, hh. 74.

kontra dengan adanya *citizen journalism* dikalangan para jurnalis, dengan isu pro dan kontra tersebut penelitian ini juga memungkinkan untuk dilakukan guna dapat mengungkap bagaimana persepsi jurnalis Yogyakarta yang meliputi jurnalis Tribun jogja, KR jogja, dan Radar jogja terhadap kemunculan *citizen journalism* di Yogyakarta, selain itu hal lain yang membuat peneliti tertarik menggunakan ketiga jurnalis dari media diatas yang sudah disebutkan sebagai subjek penelitian adalah karena dirasa ketiga media ini merupakan media pemberitaan yang besar dan banyak dikenal, jurnalis dari ketiga media ini juga dirasa dapat menjawab apa yang di cari dalam penelitian, yakni bagaimana persepsi jurnalis yogyakarta terhadap praktik *citizen journalism* di Yogyakarta.

Penelitian ini penting karena untuk dapat mengetahui bagaimana persepsi jurnalis yang bekerja di media konvensional terhadap praktik *citizen journalism*. Terutama persepsi dari jurnalis Tribun jogja, KR jogja, Radar jogja karena penelitian ini mengacu pada jurnalis yang bekerja di media yang kredibel dan terpercaya. Jurnalis dari ketiga media yang sudah disebutkan diatas dijadikan objek penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi dari jurnalis Yogyakarta terhadap jurnalis warga yang awalnya tidak mempunyai ilmu dibidang jurnalistik.

Tribun jogja, KR jogja, dan Radar jogja dipilih karena jurnalis yang bekerja di media tersebut adalah jurnalis yang profesional dalam membuat sebuah berita, bisa lihat dari observasi yang sudah dilakukan dimana berita yang di tulis pada ketiga media diatas yakni bukan oleh sembarang orang

melainkan oleh jurnalis yang berpengalaman, sehingga peneliti mencoba mengetahui bagaimana persepsi dari mereka terkait *citizen journalism*. Disamping itu bukan berarti jurnalis yang bekerja di media lain yang tidak disebutkan tidak profesional, akan tetapi pemilihan narasumber dikarenakan peneliti hanya sanggup mewawancari jurnalis yang masing-masing bekerja pada ketiga media diatas yakni 3 orang jurnalis.

1.2 Rumusan Masalah

Dari keterangan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Persepsi Jurnalis Yogyakarta Terhadap Praktik *Citizen Journalism* di Yogyakarta tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk dapat mengetahui persepsi Jurnalis Tribun Jogja, KR Jogja, dan Radar Jogja terhadap Praktik *Citizen Journalism* di Yogyakarta tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat akademis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut diantaranya :

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan dan sumbangan pemikiran ataupun referensi pustaka di bidang ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi yang berkaitan dengan jurnalistik dan *citizen journalism*, memperdalam serta memperluas pengetahuan peneliti.

1.4.2 Manfaat Prkatis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi penambah ilmu di bidang komunikasi serta jurnalistik terutama mengenai praktik *citizen journalism*.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat sebagai pemahaman yang baru baik untuk penulis atau pun masyarakat guna mengetahui terkait bagaimana praktik *citizen journalism* dan bagai mana persepsi dari jurnalis profesinal mengenai fenomena ini.

1.4.3 Maanfaat Sosial

Penelitian ini di harapkan dapat menjelaskan fenomena sosial yang terjadi seperti praktik *citizen journalism* di tengah masyarakat.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode yang dignakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, Moleong dalam buku Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati ”Penelitian deskriptif adalah penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu peristiwa yang terjadi serta objek atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel⁷. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kejadian yang sebenarnya terkait bagaimana

⁷ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D edisi kedua*, PENERBIT ALFABETA BANDUNG, Bandung, hh. 15.

persepsi jurnalis profesional terhadap jurnalis warga (citizen journalism) pada media Tribun Jogja, KR Jogja, dan Radar Jogja. Metode penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi dimana tiga sifat yang melekat padanya yakni objektif, sistematis, dan generalitas sangat membantu dalam proses penelitian. Penelitian lebih difokuskan kepada studi literatur yang berupaya memahami persepsi jurnalis profesional pada media tribun jogja, kr jogja, dan radar jogja baik itu terkait tindakan dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan metode yang ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Moleong dalam buku Sugiyono (2019)⁸.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah beberapa jurnalis profesional yang bekerja pada media pemberitaan di Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis mengacu pada jurnalis yang bekerja pada media Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat, dan Radar Jogja. Narasumber

⁸ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D edisi kedua*, PENERBIT ALFABETA BANDUNG, Bandung, hh.16.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, Hasan dalam Sugiyono (2019)⁹. Dalam riset ini penulis juga menggunakan data sekunder guna mendukung kelengkapan informasi primer yang sudah didapatkan yakni bisa dari bahan pustaka, buku, penelitian terdahulu, literatur, dokumentasi, dan masih banyak lagi.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan teknik atau pun cara yang diperoleh kemudian digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik yang dimaksud yakni dalam hal penunjukan suatu kata yang bukan terwujud dalam benda dan kata yang abstrak, namun hanya bisa dilihat penggunaannya untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.¹⁰ oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi :

1. Observasi

Tahapan observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Dengan melalui tahapan ini peneliti dapat

⁹ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D edisi kedua*, PENERBIT ALFABETA BANDUNG, Bandung, hh. 8.

¹⁰ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D edisi kedua*, PENERBIT ALFABETA BANDUNG, Bandung, hh. 296.

mengetahui lebih rinci mengenai bagaimana penggunaan media online sebagai media yang memudahkan untuk berbagi informasi secara efektif dimanapun dan kapanpun, dimanfaatkan oleh sejumlah berita untuk berbagi informasi yang dialaminya kepada khlayak yang bisa di sebut citizen journalism/ jurnalis warga. Adapun pembatasan yang dilakukan oleh penulis pada penyusunan penelitian kali ini yaitu dimulai pada fenomena mengenai citizen journalism pada tahun 2022.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu pembahasan mengenai bagaimana praktik Citizen Journalism di Yogyakarta. Observasi yang dilakukan yaitu terhadap semakin maraknya bermunculan masyarakat biasa yang menjadi seorang citizen journalism pada tahun 2022.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, dimana pewawancara mempertanyakan pertanyaan sesuai apa yang akan ditanya yang kemudian orang yang diwawancarai memberikan jawaban sesuai apa yang ditanya¹¹.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan guna memperoleh suatu hal lain dari objek penelitian mengenai riset ini. Wawancara dilakukan baik secara daring maupun luring dengan jurnalis dari Tribun Jogja, KR Jogja, Radar Jogja minimal 1 narasumber dari masing-masing media diatas. Dan ini menjadi fokus dari penelitian, wawancara dilakukan secara mendalam melalui tatap muka ataupun secara daring dengan

¹¹ Anggito, A & Setiawan, J 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Sukabumi, hh. 75.

jurnalis profesional dari Tribun Jogja, KR Jogja, dan Radar Jogja untuk menggali data lebih dalam dan mendukung memperoleh informasi yang tidak bias dan dapat di pertanggung jawabkan.

Dengan dilakukannya wawancara terhadap objek penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui terkait berbagai macam hal yang lebih mendalam tentang objek penelitian dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang sedang terjadi, yang mana hal semacam ini bisa diperoleh ketika observasi saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti guna untuk dapat mengumpulkan data yang berbentuk dokumen yakni berupa catatan peristiwa yang telah berlaku baik tulisan maupun gambar yang akan digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian¹².

Dokumen adalah dapat berupa catatan peristiwa yang pernah terjadi bisa dengan bentuk tulisan, karya-karya monumental, atau gambar dari seseorang yang pastinya mempunyai kredibilitas tinggi serta valid untuk digunakan sebagai data penelitian.

4. Studi Pustaka

Menurut Martono dalam buku Sugiyono (2019) studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses

¹²Anggito, A & Setiawan, J 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Sukabumi, hh. 145.

penelitian¹³. Dalam teknik pengumpulan data penulis juga menggunakan studi pustaka untuk mendukung kelengkapan informasi pada penelitian. Data yang dimaksud dapat berupa informasi dari artikel surat kabar, karya ilmiah penelitian terdahulu, dan juga buku-buku, hal ini bertujuan guna mencari fakta dan mengetahui bagaimana konsep metode yang digunakan.

1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam buku Sugiyono (2019) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain¹⁴.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) sebagai tahapan proses analisis data, yakni dengan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta triangulasi. Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan yang utama ketika melakukan penelitian adalah dengan cara mengumpulkan data melalui observasi secara mendalam, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

¹³ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D edisi kedua*, PENERBIT ALFABETA BANDUNG, Bandung, hh. 188.

¹⁴ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D edisi kedua*, PENERBIT ALFABETA BANDUNG, Bandung, hh. 319.

Pengumpulan data dilakukan sebanyak mungkin hingga data yang dibutuhkan dirasa sudah cukup dan bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan ini merupakan salah satu proses untuk merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal penting, untuk mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memberi kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

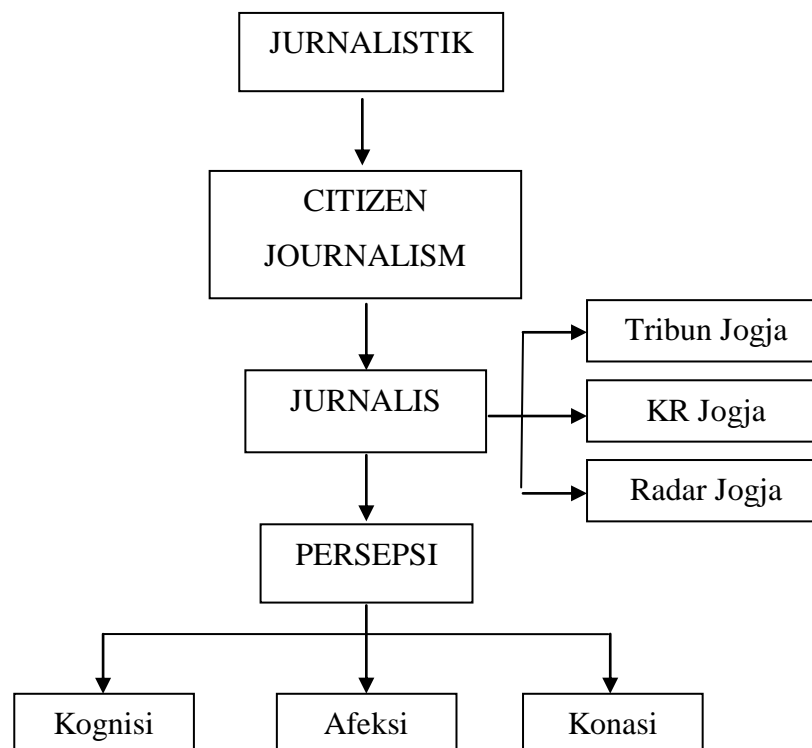
Penyajiana data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar ketegori, dan teks yang bersifat naratif. Tahapan ini akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, kemudian membuat perencanaan selanjutnya berdasarkan dengan apa yang sudah dipahaminya.

4. Penarikan Simpulan (*Conclusion/Verying*)

Pada penelitian ini penulis berusaha untuk dapat menarik suatu kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna disetiap gejala yang didapatkannya dari lapangan, pencatatan keteraturan dan konfigurasi yang kemungkinan ada, bagaimana alur kuualitas dari fenimena dan prporisi. Pada tahapan ini, penulis akan menarik kesimpulan dari data yang sudah disimpulkan sebelumnya, kemudia

dibandingkan kesamaannya dengan catatan juga pengamatan yang sudah dilakukan¹⁵.

1.9 Kerangka Konsep



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep

Menurut Rokeach & Hamka Walam dalam Bimo Walgito, persepsi memiliki tiga aspek yaitu, sebagai berikut :

a. Kognisi

Aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir atau mendapatkan pengetahuan, dan

¹⁵ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D edisi kedua*, PENERBIT ALFABETA BANDUNG, Bandung, hh. 321-329.

pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

b. Afeksi

Aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

c. Konasi

Aspek ini menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsi terhadap objek atau keadaan tertentu¹⁶.

Aspek persepsi di atas kaitannya erat terhadap bagaimana persepsi dari jurnalis profesional terhadap *citizen journalism*, yakni dengan pengalaman dan pengetahuan dari seorang jurnalis profesional dalam memberikan pandangan terhadap praktik *citizen journalism* yang menyangkut perasaan dan keadaan emosi terhadap objek persepsi, aspek ini juga untuk mengetahui bagaimana persepsi jurnalis profesional terhadap *citizen journalism* yakni bagaimana motivasi, sikap, atau perilaku aktivitas dari *citizen journalism*.

1.10 Definisi Konseptual & Operasional

Diperlukan konsep definisi konseptual dan definisi operasional untuk memudahkan peneliti dalam meneliti suatu penelitian. Definisi konsep dapat terbagi menjadi dua yakni definisi konseptual dan definisi operasional :

¹⁶ Miysell, K, & Joko Wasisto, 2020, 'Persepsi mahasiswa program studi ilmu perpustakaan Universitas Diponegoro pada peluang kerja information professional', Jurnal Ilmu Perpustakaan, vol. 9,no. 2, hh. 44.

1.10.1 Definisi Konseptual

Menurut Singarimbun dan Effendi Definisi Konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga dapat memudahkan peneliti guna mengoprasikan konsep penelitian dilapangan¹⁷. Didasari oleh pengertian diatas maka definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi jurnalis profesioanal

Penelitian ini berupaya mencari tahu bagaimana persepsi jurnalis pada media Tribun Jogja, KR Jogja, dan Radar Jogja terhadap praktik Citizen Journalism di Yogyakarta yang dilakukan dengan metode wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau informan. Kemudian tahap selanjutnya adalah menghubungkan hasil wawancara dengan aspek persepsi menurut Rokeach & Hamka Walam yakni persepsi memiliki 3 aspek : aspek Kognisi, Afeksi & Konasi. Definisi ketiga aspek persepsi adalah senagai berikut :

- a. Aspek Kognisi, aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir atau mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi. Aspek ini kemudian dikaitkan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk

¹⁷ Rahardjo, M 2018, *Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, hh. 1-2.

memperoleh jawaban atau persepsi yang menyangkut dengan aspek kognisi.

- b. Aspek Afeksi, aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Aspek afeksi di hubungkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan terhadap narasumber untuk memperoleh jawaban atau persepsi dari narasumber yang menyangkut aspek afeksi.
- c. Aspek Konasi, aspek ini menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsi terhadap objek atau keadaan tertentu. Beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada narasumber kemudian di hubungkan dengan aspek konasi untuk memperoleh jawaban atau persepsi dari narasumber yang menyangkut komponen dalam aspek konasi.

1.10.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono dalam Rizal Effendi & Deta Astra Putri, Definisi Operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga dapat menjadi variabel yang dapat di ukur. Seorang peneliti dapat mengetahui suatu variabel yang hendak di teliti dengan melihat definisi operasional pada suatu penelitian¹⁸. Maka

¹⁸ Effendi, R, & Asta Putri, 2019, 'Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Terhadap Profit Margin Pada CV. Indoscots Baby Utama Palembang', Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti), Vol. 1, no. 1, hh. 76.

dari pengertian diatas, definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. *Citizen Journalism*

Citizen journalism adalah warga biasa yang berpartisipasi aktif dalam membuat dan berbagi berita dengan khalayak. CJ pada penelitian ini adalah variabel terikat dimana CJ menjadi fokus penelitian yaitu mencari tahu persepsi subjek penelitian terhadap praktik CJ tersebut. CJ menjadi fokus pada penelitian karena melihat praktik CJ yang berkembang semakin pesat.

2. Jurnalis

Jurnalis adalah seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik yang bekerja pada media kredibel. Jurnalis pada penelitian ini adalah subjek dari penelitian untuk mengetahui persepsi jurnalis terhadap praktik CJ di Yogyakarta, jurnalis yang menjadi subjek pada penelitian ialah masing-masing satu orang jurnalis dari ketiga media yang menjadi objek penelitian yakni media Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat Jogja, & Radar Jogja. Jurnalis pada penelitian adalah variabel bebas, yang mana subjek (jurnalis) ini memungkinkan dapat diganti dengan subjek lainnya.

3. Aspek Persepsi

Menurut Rokeach & Hamka Walam dalam Bimo Walgito, persepsi memiliki tiga aspek yaitu, Aspek Kognisi, Afeksi, dan Konasi¹⁹.

- a. Aspek Kognisi, aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir atau mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi. Aspek ini kemudian dikaitkan dengan hasil jawaban atas pertanyaan yang di ajukan pada narasumber. Persepsi narasumber di hubungkan dengan komponen yang menyangkut aspek kognisi.
- b. Aspek Afeksi, aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Tahap selanjutnya ialah menghubungkan hasil dari jawaban atau persepsi atas pertanyaan yang berkaitan dengan aspek afeksi yang mana persepsi narasumber yang menyangkut komponen dari aspek afeksi ini.

¹⁹ Miysell, K, & Joko Wasisto, 2020, '*Persepsi mahasiswa program studi ilmu perpustakaan Universitas Diponegoro pada peluang kerja information professional*', Jurnal Ilmu Perpustakaan, vol. 9,no. 2, hh. 44.

- c. Aspek Konasi, aspek ini menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsi terhadap objek atau keadaan tertentu. Aspek konasi di kaitkan dengan persepsi atau jawaban yang telah di peroleh dari beberapa pertanyaan yang menyangkut komponen konasi.